

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan atau instansi tentunya memiliki tujuannya masing-masing, dan dengan adanya tujuan tersebut merupakan sebuah harapan agar suatu perusahaan atau instansi tersebut dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, dengan hal tersebut maka diperlukannya kinerja seorang pegawai yang baik. Untuk mendapatkan kinerja seorang pegawai yang baik tidak hanya dengan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai tersebut, akan tetapi peran pimpinan juga merupakan salah satu cara untuk menjadikan kinerja seorang pegawai menjadi baik. Dengan lahirnya pegawai yang baik tentunya akan mempermudah suatu perusahaan atau instansi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin merupakan seseorang yang memimpin dan mengarahkan suatu organisasi, kelompok, atau tim dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, pengambilan keputusan, memotivasi anggota, serta memastikan bahwa tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didiknya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada lingkungan sekolah terdapat kepala sekolah, yang mana kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sebuah sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sekolah, serta memimpin dan mengkoordinasikan semua aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan di dalam sekolah. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, serta dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Seorang kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dan tindakan yang nantinya akan mempengaruhi terhadap tingkat kedisiplinan di sekolah. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan baik siswa maupun guru. Pada hal mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama

tentunya terdapat beberapa unsur yang memegang peranan penting, baik secara individu ataupun kolektif, selain kepala sekolah unsur-unsur lainnya adalah seperti para siswa, dan staf kependidikan.

Kedisiplinan merupakan sebuah sikap yang diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dan patuh pada aturan atau norma yang berlaku. Kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan, baik tujuan dalam kehidupan pribadi maupun di lingkungan kerja. Kedisiplinan dapat mencakup berbagai aspek, seperti disiplin waktu, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam berbicara, dan disiplin dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan juga dapat melibatkan sikap dan tindakan yang konsisten dan bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan emosi dan menyelesaikan tugas dengan baik. Pada dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting. Kedisiplinan adalah kunci dalam mencapai tujuan akademik dan kedisiplinan juga dapat membantu siswa maupun guru dalam membangun kebiasaan yang baik dan siswa juga dapat mempersiapkan untuk masa depannya yang lebih baik.

Kedisiplinan di sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketika siswa disiplin, maka mereka akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, apabila kedisiplinan tersebut diabaikan, maka lingkungan belajar di sekolah pun dapat menjadi tidak efektif atau kondusif, sehingga akibatnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Kedisiplinan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter mereka.

Upaya pembinaan kepala sekolah adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan baik siswa maupun guru. Masalah kedisiplinan di lingkungan sekolah masih menjadi perhatian yang sering ditemukan di banyak sekolah di Indonesia. Ada banyak sekolah yang menghadapi permasalahan kedisiplinan siswa dan guru, seperti dalam hal ketidakhadiran, pelanggaran aturan, hingga ketidakdisiplinan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran dan motivasi siswa dan guru dalam hal disiplin, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, serta faktor eksternal

seperti pengaruh lingkungan dan media sosial. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya upaya yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, dan salah satu cara yang dapat dilakukan meningkatkan kedisiplinan di sekolah adalah dengan memperkuat peran kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa dan guru.

SMK Negeri 1 Rantau Alai merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berlokasi di Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. SMKN 1 Rantau Alai memiliki tingkat kedisiplinan yang belum maksimal, kedisiplinan siswanya yang belum maksimal seperti siswa yang masih terlambat ke sekolah, siswa yang meninggalkan jam pelajaran tanpa izin maupun siswa yang tidak masuk sekolah sama sekali tanpa keterangan. Dan hal lainnya terdapat pada kedisiplinan guru terutama pada kedisiplinan dalam hal waktu masih ada beberapa guru yang datang terlambat. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uriatman (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMKN Tugumulyo*” mengatakan bahwa kepala sekolah yang tegas dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru dan siswanya, dan dengan tingkat kedisiplinan yang meningkat tentunya akan lebih mudah untuk mencapai tujuan akademik suatu instansi tersebut. Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari absensi guru maupun siswa. Oleh karena itu absensi merupakan hal yang sangat dapat mempengaruhi terhadap tinggi atau rendahnya kedisiplinan kerja. Adapun data absensi guru dan siswa yang diperoleh penulis pada SMK Negeri 1 Rantau Alai tahun ajaran 2020-2021 dan 2021-2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Kehadiran dan Ketidakhadiran Guru PNS SMK Negeri 1 Rantau Alai Tahun Pelajaran 2020-2021 dan 2021-2022**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Jumlah Hari Kerja Guru</b>	<b>Kehadiran</b>	<b>Ketidakhadiran</b>
2020-2021	12 Org	262 Hari	83,97%	16,03%
2021-2022	12 Org	233 Hari	88,41%	11,59%

*Sumber : SMK Negeri 1 Rantau Alai 2023*

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Kehadiran dan Ketidakhadiran Guru Honorer SMK Negeri 1 Rantau Alai Tahun Pelajaran 2020-2021 dan 2021-2022**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Jumlah Hari Kerja Guru</b>	<b>Kehadiran</b>	<b>Ketidakhadiran</b>
2020-2021	26 Org	262 Hari	77,10%	22,90%
2021-2022	26 Org	233 Hari	84,98%	15,02%

*Sumber : SMK Negeri 1 Rantau Alai 2023*

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa SMK Negeri 1 Rantau Alai Tahun Pelajaran 2020-2021 dan 2021-2022**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Hari Sekolah Siswa</b>	<b>Kehadiran</b>	<b>Ketidakhadiran</b>
2020-2021	234 Org	262 Hari	71,76%	28,24%
2021-2022	251 Org	233 Hari	79,83%	20,17%

*Sumber : SMK Negeri 1 Rantau Alai 2023*

Pada tabel 1.1, tabel 1.2 dan tabel 1.3 diatas merupakan data absensi guru PNS maupun Honorer dan siswa SMK Negeri 1 Rantau Alai pada tahun ajaran 2020-2021 dan 2021-2022. Dapat dilihat pada tahun ajaran 2020-2021 presentase ketidakhadiran guru PNS mencapai 16,03% dan presentase kehadiran 83,97%, presentase ketidakhadiran guru Honorer mencapai 22,90% dan presentase kehadiran 77,10%, presentase ketidakhadiran siswa mencapai 28,24% dan presentase kehadiran 71,76%. Pada tahun ajaran 2021-2022 presentase ketidakhadiran guru PNS menjadi 11,59% dan presentase kehadiran 88,41%, presentase ketidakhadiran guru Honorer menjadi 15,02% dan presentase kehadiran 84,98%, presentase ketidakhadiran siswa menjadi 20,17% dan presentase kehadiran 79,83%. Hal ini menggambarkan bahwa presentase kehadiran meningkat dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada presentase ketidakhadiran masih sangat besar. Adapun penyebab dari ketidakhadiran guru dan siswa tersebut disebabkan oleh adanya guru dan siswa yang sakit, izin, dan alpa. Dengan adanya data tersebut artinya masih banyak guru dan siswa yang melanggar peraturan yang telah

ditetapkan oleh pihak sekolah. Adanya hal tersebut maka diperlukannya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa agar tidak merusak citra baik sekolah serta dapat mencapai tujuan akademik dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam Laporan Akhir (LA) dengan judul **“Upaya Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKN 1 Rantau Alai”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Rantau Alai.

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Melihat kompleksnya permasalahan tersebut, penulis memberikan batasan-batasan agar pembuatan laporan akhir yang akan dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Negeri 1 Rantau Alai.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di sekolah SMK Negeri 1 Rantau Alai.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan proposal penelitian laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Memperoleh ilmu mengenai upaya pembinaan kepala sekolah yang merupakan hal penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswanya.

b. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan di sekolah baik kedisiplinan siswa maupun guru.

c. Bagi Akademik

Laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi seluruh mahasiswa dikalangan akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Jenis dan Sumber Data**

**a. Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada subjek yang alamiah, yang artinya peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pada penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga penelitian ini mengadakan akumulasi data dasar belaka dengan tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat atau hubungan antara fenomena yang berkaitan dengan upaya pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Rantau Alai.

## **b. Sumber Data**

Pada penyusunan penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dari narasumber yang terkait berupa wawancara, hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian pada SMK Negeri 1 Rantau Alai.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat dilakukan dengan mencari buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia terutama mengenai tingkat kedisiplinan, seperti pada penelitian ini yaitu tentang upaya pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Rantau Alai.

## **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penyusunan laporan ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah observasi secara langsung dan observasi terhadap perilaku dan lingkungan observasi. Menggunakan cara ini penulis mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar pada sekolah SMK Negeri 1 Rantau Alai.

## **2. Riset Lapangan (*Field Research*)**

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi dari seorang narasumber yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait suatu isu atau topik yang dibahas. Penulis melakukan tanya jawab lisan secara langsung dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Rantau Alai untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat mengenai kedisiplinan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Rantau Alai.

## **3. Riset Kepustakaan (*Library Research*)**

Mengumpulkan data dengan cara membaca, mengumpulkan teori-teori, dan mempelajari tentang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya juga akan dijadikan dasar untuk menganalisa permasalahan yang ada, yaitu permasalahan mengenai upaya pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Rantau Alai.

### **1.5.3 Keyinformant**

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan pada saat pengumpulan data adalah pemilihan informan yang tepat. Menurut Moleong (2014) informan adalah seseorang yang tidak hanya dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, tetapi juga mampu memberikan masukan tentang sumber bukti yang mendukung. Keyinforman pada penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 1 Rantau Alai. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan informan yang mengetahui dan memahami bagaimana keadaan sekolah terutama mengenai kedisiplinan guru dan siswanya.

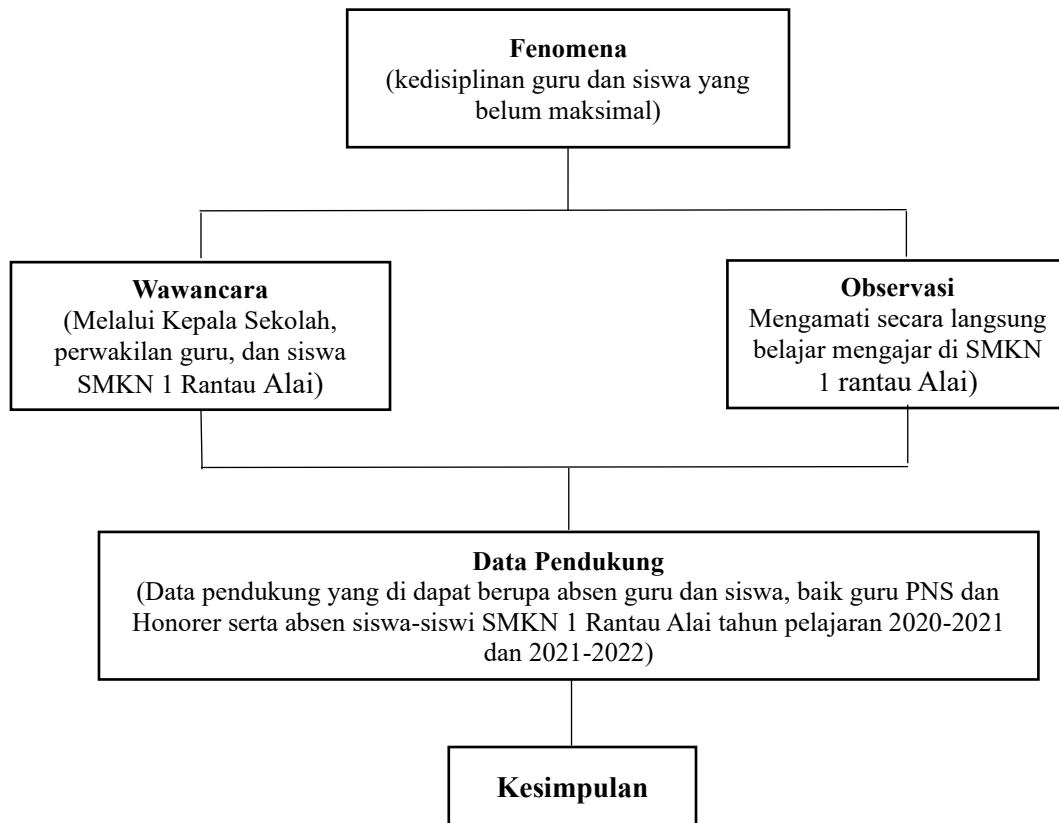
### **1.5.4 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik Analisis Kualitatif Menurut Moleong (2017:6) metode



penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui informasi mengenai upaya pembinaan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Negeri 1 Rantau Alai.

Menurut Creswell (2014) “terdapat 5 bagian pendekatan kualitatif yaitu: fenomenologi, etnografi, studi kasus, teori grounded, dan narrative”. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus menurut Creswell (2014) adalah sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus penelitian studi merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu kasus atau beberapa dari waktu ke waktu, secara terperinci, pengumpulan data yang mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi, misalnya seperti observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen, dan laporan. Dengan hal ini peneliti melakukan pengumpulan data mengenai kedisiplinan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Rantau Alai, dan melibatkan sumber informasi yang dimana dalam hal ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 1 Rantau Alai dengan cara melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, dokumen dan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Rantau Alai. Berikut merupakan alur pemikiran penulis dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Alur Pemikiran**

*(Sumber: Data Olahan, 2023)*